

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU  
KEAGAMAAN SISWA SMP 3 KALASAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Serjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Peri Agusti  
NIM. 11411016**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peri Agusti  
NIM : 11411016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya oranglain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Yang menyatakan



Peri Agusti

NIM : 11411016



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Peri Agusti  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Peri Agusti  
NIM : 11411016

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan  
Dampaknya terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan  
Siswa SMP Negeri 3 Kalasan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Mei 2015  
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP 19591231 199203 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/100/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN  
SISWA SMP 3 KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Peri Agusti

NIM : 11411016

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 8 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Pengaji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Pengaji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 18 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS Al-Ahzab : 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro, 2004) hal. 670.

## PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

PERI AGUSTI. Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan Dampaknya terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan, Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah masa-masa tingkat SMP siswa sering kali terjerumus pada pergaulan bebas, melakukan sifat tercela, dan memakai obat-obatan terlarang, sehingga tidak punya harapan untuk masa depan lebih baik lagi. SMP Negeri 3 Kalasan dapat mengatasi masalah tersebut terhadap siswanya dalam pembinaan akhlak dengan membiasakan siswa untuk menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), tadarusan, infaq, shalat dhuha, shalat berjama'ah dan shalat jum'at di sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat dari sisi peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 3 Kalasan. Adapun rumusan masalah yang diangkat untuk diteliti yaitu: bagaimana pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan dan bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 3 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 3 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mengurangi, mendisplay, dan kemudian menyimpulkan dengan data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan analisi data induktif karena ditekankan untuk meneliti kasus-kasus yang diperoleh menjadi teori baru. Proses berfikirnya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan diakhir peristiwa dan fakta-fakta.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan adalah siswa terbiasa untuk menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), tadarusan, infaq, shalat dhuha, shalat berjama'ah dan shalat jum'at di sekolah. (2) peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 3 Kalasan adalah guru PAI menjadi sosok sebagai pembimbing bagi anak didiknya, sosok keteladanan bagi anak didiknya dan sosok pengawas bagi anak didiknya, sehingga siswa terdidik dan dapat diperhatikan akhlak sehari-harinya.

*Kata Kunci : Peran, Pembinaan, Unsur-Unsur Pembinaan, Metode Pembinaan, materi Pembinaan, Media Pembinaan, Perilaku Keagamaan.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan Dampaknya terhadap Peningkatan perilaku keagamaan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan. Penyusun menyadari bahwa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Radino, M.Ag.

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam mengurus administrasi dan kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Moh. Tarom, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 3 Kalasan, Ibu Marina, S.Pd, selaku wakil waka kurikulum, Bapak Syafrudin N, BA, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Tri Budi Hastuti selaku pengurus infaq, dan segenap guru dan karyawan SMP Negeri 3 Kalasan yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian demi tercapainya kelengkapan skripsi ini.
7. Kedua orangtua tercinta penulis Bapak Muhammad Isa dan Ibu Kartini yang telah memberikan doa, restu, dan dorongannya sehingga menjadi motivasi dalam terselesainya skripsi ini.
8. Seseorang yang spesial selama ini selalu memberikan motivasi tersendiri, guna terselesainya skripsi ini.
9. Teman-teman IKARUS (Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga) dan IKPM. Musi Banyuasin yang telah memberikan semangat dan doanya dalam penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat penyusun sebut satu-persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 April 2015

Penulis

Peri Agusti  
NIM. 11411016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan kegunaan.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
1. Peran .....	9
2. Pembinaan .....	10
3. Unsur-Unsur Pembinaan .....	12
4. Materi Pembinaan.....	16
5. Media Pembinaan .....	19
6. Indikator Pembinaan.....	22
7. Perilaku Keagamaan.....	23
F. Metode Penelitian .....	29
G. Metode Pengumpulan Data .....	31
H. Analisis Data .....	33
I. Sistematika Pembahasan .....	34

## **BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Singkat SMP Negeri3 Kalasan .....	38
C. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Kalasan .....	40
D. Struktur Organisasi .....	41
E. Guru dan Karyawan.....	48
F. Siswa.....	52
G. Sarana dan Prasarana .....	56

## **BAB III : PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 3**

### **KALASAN**

A. Pelaksana dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Kalasan .....	68
1. Pembinaan .....	68
2. Metode Pembinaan .....	81
a. Metode Pembiasaan .....	81
b. Metode Cerita .....	90
c. Metode Demonstrasi .....	90
d. Metode Ganjaran atau Hukuman .....	91
3. Materi Pembinaan .....	93
4. Media Pembinaan .....	96
B. Analisis Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.....	100
1. Guru PAI sebagai Pembimbing .....	101
2. Guru PAI sebagai Sosok Keteladanan.....	104
3. Guru PAI sebagai Pengawas/Controler .....	107

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-Saran.....	110
C. Penutup .....	111

**DAFTAR PUSTAKA..... 113**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil SMP Negeri 3 Kalasan.....	33
Tabel 2 : Jumlah dan Status Guru .....	44
Tabel 3 : Jumlah Guru Latar Belakang Sesuai dan Tidak Mengajar .....	44
Tabel 4 : Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya.....	46
Tabel 5 : Keadaan Siswa .....	47
Tabel 6 : Siswa Kelas VII .....	48
Tabel 7 : Siswa Kelas VIII.....	48
Tabel 8 : Siswa Kelas IX.....	49
Tabel 9 : Data Ruang Belajar (Kelas) .....	50
Tabel 10 : Keterangan Kondisi .....	50
Tabel 11 : Data Ruangan Belajar Lainnya .....	51
Tabel 12 : Data Ruangan Kantor.....	51
Tabel 13 : Data Ruangan Penunjang.....	52
Tabel 14 : Lapangan Olahraga dan Upacara .....	53
Tabel 15 : Perabot Ruang Kelas .....	54
Tabel 16 : Perabot Ruang Belajar Lainnya .....	54
Tabel 17 : Perabot Ruang Kantor.....	55
Tabel 18 : Perabot Ruang Penunjang .....	56
Tabel 19 : Koleksi Buku Perpustakaan .....	57
Tabel 20 : Fasilitas Penunjang Perpustakaan .....	57
Tabel 21 : Alat/Bahan Leb/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia.....	58

## DAFTAR LAMPIR

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVIII	: Daftar riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Sangat memprihatinkan di saat SDM bangsa Indonesia berada di peringkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Rendahnya SDM di Negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.<sup>1</sup> Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya : *Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik ... (Q.S. Al-Ahzab : 21).*<sup>2</sup>

Gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

---

<sup>1</sup>Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan : Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 12.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Kumudasmoro, 1994), hal. 670.

Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah).

Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter yang baik seorang pendidik hendaknya benar-benar memperhatikan setiap tindakan yang bersentuhan langsung dengan anak, sebab permasalahan dalam perkembangan anak sering kali terjadi pada hal-hal yang kecil secara terus menerus dan itu akan menyebabkan perkembangan diri anak tersebut bermasalah. Anak tersebut ingin memuaskan keinginannya sesaat. Sehingga tidak terpenuhinya keinginan sesaat tersebut membuat mereka frustrasi dan marah.<sup>4</sup> Contoh permasalahan seperti ini akan membentuk perilaku yang tidak baik, kurang percaya diri dan berakibat pada perkembangan pendidikannya juga.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membentuk jiwa yang berkarakter yang baik dan religius yaitu menanamkan nilai-nilai agama. Longgarnya pegangan terhadap nilai agama yang lemah dapat menjadikan faktor kuat penyebab penyimpangan yang hampir terus terdegradasi masa. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa akibat pendidikan adalah mewariskan nilai budaya kepada generasi muda dan mengembangkannya. Oleh karenanya pendidikan Islam

---

<sup>3</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza,2003), Cet. 2, hal. 9.

<sup>4</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 30.

pada hakikatnya adalah mewariskan nilai budaya Islam kepada generasi muda dan mengembangkannya sehingga mencapai dan memberikan manfaat maksimal bagi hidup dan kehidupan manusia sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>5</sup>

Dalam membina akhlak siswa, perlu seorang pendidik/guru yang benar-benar menjadi teladan atau figur sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.<sup>6</sup>

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

Adapun permasalahan yang di hadapi para guru di SMP negeri 3 kalasan yang terjadi beberapa waktu lalu, peneliti mewawancarai ibu Santi selaku Kabag. Kesiswaan, ia mengatakan ada beberapa permasalahan terkait dengan keadaan siswa di SMP Negeri 3 kalasan terdahulu di antaranya; terkadang masih ada siswa yang ramai sendiri di kelas sambil memainkan Handphone sedangkan siswa dilarang membawak Handphone ke sekolah, siswa sering datang terlambat ke sekolah, tidak berseragam ketika di sekolah seperti memakai sepatu selain berwarna hitam dan berpakaian tidak seragam. Akan tetapi, kondisi siswa SMP negeri 3 kalasan sekarang sudah kondusif dan terarah, sehingga permasalahan

---

<sup>5</sup>Zuhairini, dkk, *sejarah pendidikan islam*(Jakarta: PT. Bumi Aksara2010), hal. 81.

<sup>6</sup>Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*(Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), hal. 17.

diatas dapat teratasi bahkan banyak prestasi yang telah dicapai oleh SMP Negeri 3 Kalsan sekarang.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan pra penelitian di SMP Negeri 3 Kalasan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu bapak Syafrudin N, BA, dan mengatakan bahwa pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan berlangsung dengan kegiatan membiasakan siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca al-Qur'an sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Bagi non Muslim berdoa bersama di tempat khusus, infaq seikhlasnya setiap hari, uangnya digunakan untuk kegiatan memperingati hari besar umat Islam dan lain-lain. Siswa dibuat jadwal bergilir untuk melaksanakan shalat dhuha dan jum'at di masjid, siswamelaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid, siswa juga dibimbing untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, siswa juga menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dengan guru dan kariyawan dan lainnya di SMP Negeri 3 Kalasan.

Di SMP negeri 3 Kalasan juga banyak sekali prestasi yang diperolehketika lomba MTQ adalah pada hari Sabtu tanggal 13September 2014 di SMP N 1 Berbah Sleman. Juara 2 MTTQ putra dan juara 2 kaligrafi putri. Dan SMP Negeri 3 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki masjid dan pernah mendapatkan juara 1 lomba Kebersihan dan Kemakmuran Masjid (LKKM) tingkat provinsi pada tahun 2009 dan masi banyak lagi prestasi yang diperoleh.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara ibu Susanti selaku Kabag. Kesiswaan, Senin, 9 Maret 2015, jam 10.30 wib.

<sup>8</sup>Hasil wawancara bapak Syafrudin N, BA, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Selasa, 17 Februari 2015, jam 10.00 wib.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang ingin dijawab dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 kalasan?
2. Bagaimana peran guru PAI membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.

### **2. Kegunaan penelitian**

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para guru di SMP Negeri 3 Kalasan, mahasiswa, dan lembaga pendidikan Islam dan lainnya.

Kegunaan tersebut antara lain :

- a. Dengan mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan, tentunya akan menjadi evaluasi kedepan untuk pembenahan dalam pendidikan.
- b. Dengan membahas pembinaan akhlak siswa, maka menjadi haban kajian atau evaluasi kedepan bagi SMP yang bersangkutan maupun pemerhati pendidikan lainnya.
- c. Menambah wacana bagi civitas akadenika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pihak SMP Negeri 3 Kalasan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil pencarian literature yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memilikiketerkaitan dengan topik peneliti ini, diantaranya:

*Pertama;* penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat, mahasiswa Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonosari, Gunung Kidul dapat kita lihat dari cara pengajarannya, sudah memberikan pemahaman yang baik kepada siswa-siswinya mengenai materi pelajaran yang disampaikannya. Kemudian dari cara guru mendidik siswa-siswinya seperti mengawasi: guru sudah biasa memberikan contoh dan pengawasan terhadap siswa-siswinya di sekolah, cara berpakaian dan dalam memetuhi peraturan sekolah. Mengarahkan: guru sudah bisa memberikan arahan yang baik kepada siswa-siswinya, dan menasehati mereka ketika

mempunyai masalah. Membiasakan: guru sudah bisa membiasakan siswa-siswinya untuk datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, membaca Al-Qur'an, dan salat berjama'ah.<sup>9</sup>

*Kedua;* Skripsi Wahyu Dewi Setyaningrum, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Derjan Gebang Purworejo (study kasus 2010/2011), bahwa peran guru PAI sebagai pembentuk karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan dapat dilihat dari peran guru PAI sebagai pembimbing, guru PAI sebagai pengatur lingkungan (kelas), guru PAI sebagai Partisipasi, guru PAI sebagai konselor, guru PAI sebagai Supervisor, guru PAI sebagai motivator, peran guru PAI sebagai taladan (Uswatun Hasanah), peran guru PAI sebagai model dan contoh, peran guru PAI sebagai demonstrator, peran guru PAI sebagai pendidik. Peran guru PAI yang lebih dominan dalam pembentukan karakter siswa adalah peran sebagai pembimbing dan taladan. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru ketika mereka melakukan pembelajaran di kelas dengan cara masing-masing guru menyelipkan muatan karakter didalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan seluruh warga yang berada di lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nurhidayat, Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonogiri Gunung Kidul (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal, 105.

<sup>10</sup> Wahyu Dewi Setyaningrum, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Derjan Gebang Purworejo (study kasus 2010/2011) (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal 87.

*Ketiga;* Skripsi Husni Mubarak, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Remaja Masjid (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta bahwa berawal dari semakin banyaknya peserta didik tingkat menengah atas (SMA), yang permasalahan tersebut merupakan akibat dari mulai lunturnya nilai-nilai karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Begitu juga yang terjadi pada peserta didik, disanapun tidak luput dari pengaruh dari budaya luar. Lunturnya nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik akibat kurangnya pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam memantau prilaku dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Dari penelitan-penelitian di atas dapat saya simpulkan bahwasanya para peneliti diatas lebih cenderung kepada penumbuhan karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang akan saya adakan ini berbeda, saya lebih cenderung kepada peran para guru PAI dalam membina akhlak siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa. Sehingga skripsi yang akan saya susun ini untuk menekankan kepada para guru PAI untuk selalu membina dan mengarahkan para siswa-siswi agar siswa terbiasa untuk berperilaku yang baik dan siswa akan lebih senang melakukan hal-hal yang baik, dan degradasi moral siswa dapat teratasi.

---

<sup>11</sup> Husni Mubarak, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Remaja Masjid (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 90.

## E. Landasan Teori

### 1. Peran

#### a. Pengertian peran

Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang.<sup>12</sup> Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) membimbing kegiatan belajar mengajar; 2) membimbing pengalaman belajar para siswa.<sup>13</sup>

Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan perannya membimbing muridnya.<sup>14</sup> Menurut Zuhairini, tugas guru PAI yang antara lain adalah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah

---

<sup>12</sup>Santoso, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hal. 389

<sup>13</sup>Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 181.

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 266.

4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>15</sup>

Adapun tugas dari guru PAI itu sendiri yang terkait dengan peran guru PAI di sekolah diatas dalam mengimplementasikan pada kehidupan anak didiknya dengan aspek sebagai berikut :

1. Guru agama sebagai pembimbing bagi anak didik.
2. Guru agama sebagai sosok teladan bagi anak didik.
3. Guru agama sebagai pengawas bagi anak didik.<sup>16</sup>

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru PAI mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didiknya sebagai pembimbing, sosok teladan dan pengawasannya terhadap anak didiknya.

## **2. Pembinaan**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>17</sup> Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

---

<sup>15</sup>Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hal. 55

<sup>16</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), hal. 93.

<sup>17</sup>Santoso, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, (Surabaya: Pustaka AgungHarapan ), hal. 387.

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

Peran guru dalam pembinaan, selain sebagai seorang profesional yang bertugas sebagai pembelajar juga dituntut agar dapat merencanakan dan melaksanakan sistem pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga seberapa besar pengetahuan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam menyerap dan mengaktualisasikan materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga guru dapat diidentikkan dengan seseorang yang "digugu dan ditiru" diikuti dan dicontoh karena semua perilaku dan sikap seorang guru akan menjadi panutan atau contoh terhadap siswanya lebih khusus karena pendidikan agama Islam berkaitan dengan keteladanan di tengah mulai mudarnya kesan teladan dari guru yang sedikit banyak digantikan oleh teknologi modern yang cenderung membawa kepribadian anak menjadi keluar dari fitrahnya.

### 3. Unsur-Unsur Pembinaan

#### a. Pembina/Guru

Membina adalah serangkaian tindakan atau usaha yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Guru mempunyai peran menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik guru juga hendaknya sebagai *agent of change* agar memperbaiki dan mengembalikan kondisi pada dunia pendidikan dalam hal ini merubah masyarakat yang lemah pendidikan dan rusaknya budi pekerti menjadi masyarakat yang berpendidikan dan berakhlak yang mulia. Karena itu, seorang guru benar-benar mempunyai peran sebagai pengganti orang tua yakni selain sebagai pengajar juga sebagai pembina dan pembimbing anak didik sampai mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru mesti benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai, guru hendaknya memiliki pandangan luas dan kriteria seorang guru hendaklah memiliki kewibawaan sehingga dia mampu menangani anak didiknya dengan baik.

Guru hendaknya menyentuh segenap aspek psikologi siswa. Kedudukan guru dalam pengertian ini sudah tidak dapat lagi dipandang puasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang untuh menyeluruh.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,... hal.182.

Lebih dari itu, ada beberapa kriteria yang perlu dimiliki oleh guru, diantaranya adalah mampu mengaktualisasi dan mengoptimalkan perannya dalam pendidikan karena sebagai bagian pendidikan dan pengajaran seorang guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengarahkan anak didiknya oleh karena itu seorang guru sebagai pendidik bertindak sebagai pengajar maupun pemimpin dalam kelas. Sehingga keberadaan guru dapat dipandang sebagai pemimpin yang menjadi contoh dan teladan bagi anak didiknya.

b. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja akan tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh karena itu anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi ini dari pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Official weblog Zanikhan, *peran guru umum dalam membina akhlak*.

## c. Metode Pembinaan

### 1. Metode Cerita

Metode ini termasuk metode klasik yang sering digunakan untuk mengisahkan sejarah atau kisah manusia di masa lampau. Kelemahan metode ini adalah komunikasi satu arah yaitu guru aktif menyampaikan materi, sementara siswa pasif mendengarkan cerita. Ketika guru tidak bisa menarik perhatian siswa, maka siswa akan mencari aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, tidak mendengarkan gurunya apalagi memahami dan menghayati apa yang diceritakan.

Namun metode cerita sangat berpengaruh untuk membantu siswa dalam menangkap materi pelajaran yang ada. Kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa, guru akan lebih mudah mengisahkan kepribadian rasul, sahabat atau tokoh-tokoh lain yang ada dalam materi pelajaran dan memberikan nasehat-nasehat atau hikmah yang ada dalam cerita kepada siswa. Dengan demikian siswa lebih mudah menangkap dan mengingat-ingat cerita.<sup>20</sup>

### 2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak.

---

<sup>20</sup>Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,... hal. 200-201.

Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>21</sup>

Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), shalat dhuha, tadarusan, infaq, shalat berjama'ah dan shalat jum'at bentuk kegiatan keagamaan. Dengan pembiasaan bersama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan diharapkan dapat membiasakannya untuk membaca di rumah.

### 3. Metode demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembinaan dan belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Sedangkan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa, guru mengajarkan dan mempraktekkan

---

<sup>21</sup>Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), hal. 68.

bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan dan lain-lain, dengan melihat tata cara yang dipraktikkan gurunya.<sup>22</sup>

#### 4. Metode ganjaran atau hukuman

Metode hukuman sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, siswa SMP Negeri 3 Kalasan yang berada di lingkungan antara desa dan kota terkadang iseng-iseng ingin mencoba hal baru. Meskipun konsekuensinya mendapat hukuman dari sekolah. Pada anak usia remaja, siswa gemar bermain dengan teman sebayanya untuk membuat genk atau kelompok, merasa senasib dan mempunyai rasa solidaritas, akan tetapi jika prinsip tersebut tidak diarahkan oleh guru dapat menjadikan kenakalan bersama dan lebih sulit penanganannya.

#### 4. Materi Pembinaan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. Sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

##### a. Akhlak Kepada Allah

Sebagai Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang

---

<sup>22</sup>Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,... hal. 205.

dikehendaknya oleh karenaitu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujudrasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allahkepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 53 yang artinya: *“dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepadaNyalah kamu meminta pertolongan (QS:An-nahl: 53).<sup>23</sup>*

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain : cinta danikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah), bersyukur atasnikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepadaAllah), sabar dan ikhlas.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimanaseseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapatmenjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lainkarena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaatsuatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: *“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada*

---

<sup>23</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000), hlm. 352.

*mereka dan selalu mengejar apa yang diperintahkan (QS: At-Tamrin: 6).*<sup>24</sup>

Ayat di atas menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai manifestasi dari tanggung jawab terhadap dirinya dalam bentuk sikap dan perbuatan akhlak yang terpuji.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong-menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tenang dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :  
“...Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...(QS: Al-Maidah: 2)”<sup>25</sup>

Sedangkan akhlak terhadap sesama bagi anak usia sekolah menengah pertama, antara lain:

1. Akhlak terhadap orang tua

Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua orang tua dan selalu

---

<sup>24</sup>*ibid...*, hal. 151

<sup>25</sup>*Ibid...*, hal. 154

bertindak sopan kepada keduanya, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan *rohmah* dan *maghfiroh* kepada Allah SWT.

2. Akhlak terhadap guru,

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah di atas bumi ini dan hidup ditengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga lingkungan sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengelola alam.

## **5. Media Pembinaan**

a. Pembinaan dari Orang Tua

Sebagai orang tua harusnya mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya ke arah yang baik dan benar. Akan tetapi tidak semua orang tua memahami hal tersebut sehingga yang muncul adalah banyak orang tua yang tidak memperdulikan hal tersebut. Padahal dalam kehidupan sehari-hari kita sudah diperlihatkan

berbagai macam bentuk perilaku anak yang kurang baik seperti banyak anak yang mencuri, berkata kotor, menghina orang lain, mengejek teman, berani kepada orang tua, sombong dan angkuh. Perilaku tersebut sering kita lihat dan hanya bisa merasa kasihan kepada orang yang disakiti atau dikhianati.

Di samping itu pula orang tua melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap anak terutama waktu-waktu belajarnya, orang tua juga harus dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapi anak, seperti pengadaan buku, bolpoint dan sarana-sarana pendidikan lainnya. Setiap orang tua menginginkan agar anaknya berhasil dalam hidup. Setiap orang tua mendambakan anaknya kelak menjadi orang yang sukses, tetapi kenyataannya tidak semua orang tua berhasil melakukannya. Dalam kegagalan orang tua tersebut perlu dikaji lebih rinci, faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kegagalan itu. Seringkali orang tua tidak dengan sengaja dan tanpa disadari telah mengambil suatu sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan sehingga menjadi suatu pola kepribadian.<sup>26</sup>

b. Lembaga pendidikan/sekolah

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik agar seorang guru mampu menjalankan tugasnya dengan profesional adalah kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik dengan meliputi pengetahuan,

---

<sup>26</sup>Azizy A. Qodri, , *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), hal. 37.

ketrampilan, dan kemampuan itu dapat dipelajari dan dikembangkan. Manfaatnya secara kognitif, afektif dan psikomotorik harus dapat dirasakan peserta didik dalam beraktifitas untuk semua aspek hidup dan kehidupan.

Jika kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam rangka menjalankan tugasnya sesuai dengan potensinya, yakni sebagai pendidik atau guru untuk membina peserta didik dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Dalam Islam seorang pendidik sangat tinggi kedudukannya, bahkan sama kedudukannya dengan rosul. Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti al-mualim (guru), al-mudarris (pengajar), al-muaddib (pendidik), dan al-walid (orang tua).<sup>27</sup>

#### c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Anak-anak berkembang dari suatu hubungan interaksi antara gerakan-gerakan dalam

---

<sup>27</sup> Muhammda Fathurraohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Agama Islam Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 18.

dan kondisi lingkungan luar. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

## 6. Indikator Pembinaan yang Berhasil

Indikator pembinaan yang berhasil dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

a. Memiliki akal pikiran sehat dan luas

Mendidik akal tidak lain adalah mengaktualkan potensi dasarnya.

Berkembangnya akal pikiran yang baik tergantung pada pendidikannya.

b. Memiliki jiwa keberagaman/plural

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan atau disebut *hoodivinous* (makhluk yang percaya pada tuhan) artinya makhluk yang beragama. Sehingga nantinya siswa dapat memiliki jiwa yang bertoleransi antar sesama.

c. Memiliki akhlakul karimah

Seorang muslim belum dianggap sempurna jika akhlaknya tidak baik. Karena dengan akhlakul karimah manusia akan diterima keberadaanya dimanapun ia berada.

d. Memiliki jiwa sosial

Seorang manusia adalah makhluk individual secara bersamaan adalah makhluk sosial, hidup sosial adalah merupakan dasar pembentukan hidup secara bermasyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*,... hal. 33.

## **7. Perilaku Keagamaan Siswa**

### **a. Pengertian Perilaku Keagamaan Siswa**

perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluknya-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masing banyak lagi yang bila disebutkan disini tidak akan disebutkan semua. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi dan lain-lain.

Usaha Pembinaan perilaku yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.

### **b. Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan**

Hidup beragama adalah salah satu sifat yang asli pada manusia. Itu adalah nalirah, gaulah, fitrah, kecendeungan yang telah menjadi pembawaan dan bukan sesuatu yang dibuat-buat atau sesuatu keinginan

yang datang kemudian, lantaran pengaruhnya dari luar. Sama halnya dengan keinginan makan, minum, memiliki harta benda, berkuasa dan bergaul dengan sesama manusia.

Dengan demikian, maka manusia itu pada dasarnya memanglah makhluk yang religius yang sangat cenderung kepada hidup beragama, itu adalah panggilan hati nuraninya. Sebab itu andai kata Tuhan tidak mengutus Rosul-rosul-Nya untuk menyampaikan agama-Nya kepada manusia ini, namun mereka akan berusaha dengan berikhtiar sendiri mencari agama itu. Sebagaimana ia berikhtiar untuk mencari makanan di waktu ia lapar, dan memang sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa mereka telah berikhtiar sendiri telah dapat menciptakan agamanya yaitu yang disebut dengan agama-agama ardhhiyyah.<sup>29</sup>

Perkembangan perilaku keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya sangat berpengaruh pada anak-anak sendiri, perlakuan keras akan

---

<sup>29</sup>S. Prodjaditoro, *Pengantar Agama dalam Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset 1981), hlm. 17

berakibat lain daripada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pada pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik atau diarahkan karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam berfikirnya, tapi sebaliknya hubungan orang tua yang tidak serasi akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk atau diarahkan, karena ia tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang dalam berfikir, serba selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Selain di atas, banyak sekali faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan anak. Di samping itu tentunya nilai pendidikan yang mengarah kepada perilaku keagamaan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan misalnya dalam makan minum, buang air, mandi tidur, berpakaian dan sebagainya, semua itu termasuk perilaku keagamaan.

Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah. Tentu saja setiap anak mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak yang lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari

rumah tersebut akan menentukan sikapnya terhadap teman-teman, orang-orang di sekitarnya terutama terhadap orang tua dan gurunya.<sup>30</sup>

c. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Kemudian dari sistem ini muncullah pembahsan mengenai macam-macam perilaku seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa, perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk atau macam yakni; Perilaku islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.

- 1) Perilaku non islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.<sup>31</sup>

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni :

---

<sup>30</sup>Zakiyah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), hal. 57.

<sup>31</sup>Said Howa, *Perilaku Islam*, (Studio Press, 1994), hal. 7.

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.<sup>32</sup>

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif).<sup>33</sup> Pembagian ini bisa terjadi karena manusia adalah makhluk Allah yang mulia yang terdiri dari dua jauhman yaitu jasmaniyah dan jiwa atau rohani.

Sedangkan H. Abdul Aziz mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu :

1. Perilaku orear (perilaku yang dapat diamati langsung).
2. Perilaku covert (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).<sup>34</sup>

Demikianlah macam-macam perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, dimana dapat disimpulkan bahwasannya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

---

<sup>32</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius 1984), hlm. 111

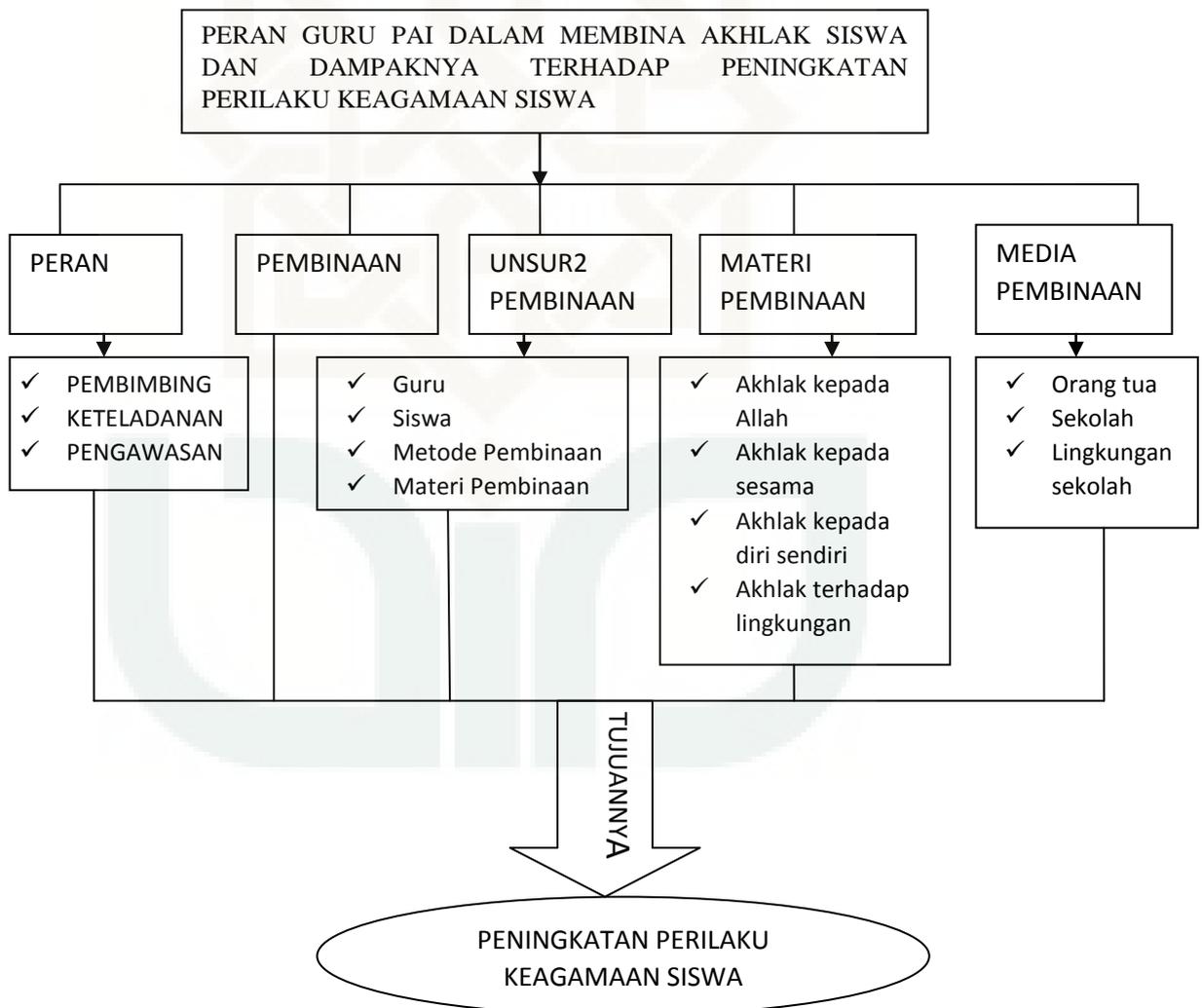
<sup>33</sup>Jamaluddin Kafi, *Psychologi Dakwah*, ( Jakarta: Depag, 1993), hlm. 49

<sup>34</sup>Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru1991), hlm. 68

d. Contoh Perilaku Keagamaan Siswa

1. Menghormati guru.
2. Berakhlak yang baik seperti; tanggung jawab, jujur, sopan, bertutur kata yang baik dan lembut dan lain-lainnya.
3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lain-lainnya.

Untuk lebih memudahkan teori di atas, bisa dilihat dalam bagan berikut ini:



## 8. Metode Penelitian

Pada umumnya metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga ada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>35</sup>

Dalam penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi : jenis penelitian, penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode dan analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan ini adalah penelitian kualitatif. Sampel diambil dari guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah, yaitu narasumber diambil dari subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode *observasi* dan *In depth interview* dengan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi degradasi moral siswa pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan, dan bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Penelitian ini tidak

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 6.

menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam permasalahan ini belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di jaring dengan menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti test, kuesioner dan *structured interview*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai 2 (dua) tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, yang kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>36</sup>

## 2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data penelitian, ialah data mengenai variable-variable yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.<sup>37</sup> Dengan peneliti menentukan subjek penelitian maka akan jelas proses pengumpulan data dan pengalihan datanya. Karena subjek suatu urgen untuk menunjang proses penelitian.

Narasumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu narasumber yang mengetahui, mengalami dan memahami langsung peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan. Adapun subjek utama dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- f. Kepala Sekolah Informan, yaitu bapak Moh. Tarom S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Kalasan.

---

<sup>36</sup>Nana Syaodin Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2010), hal. 60

<sup>37</sup>Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35

- g. Responden, yaitu bapak Syafrudin N, BA guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bapak Ahyari guru Bimbingan Konseling.
- h. Siswa kelas VIII A dan VIII B
- i. Dokumen-dokumen dan arsip yang mendukung sumber data utama

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang tidak bisa ditinggalkan bisa dikatakan langka yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>38</sup> Guna memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Metode Wawancara**

Metode interview atau wawancara adalah kontak langsung antara peneliti dengan yang mempunyai sumber data yaitu obyek sasaran, guna memperoleh data atau informasi yang valid. Dengan cara kontak langsung antara subyek dan objek bisa dikatakan face to face bertemu langsung. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara,

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2006), hal. 308

yaitu yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lapangan.<sup>39</sup> Sedangkan data yang akan di interview: (1) tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa seperti: guru PAI sebagai pembimbing bagi anak didiknya, guru PAI sebagai sosok teladan bagi anak didiknya dan guru PAI sebagai pengawas bagi anak didiknya, (2) data tentang pelaksanaan dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan seperti: pembinaan, unsur-unsur pembinaan, materi pembinaan dan media pembinaan.

#### b. Metode Observasi

Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mengetahui tingkat kemampuan yang tampak. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>40</sup> Data observasi berupa data faktual cermat, terinci, mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial dengan penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam penunjang data yang dibutuhkan dalam skripsi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang macam pembinaan akhlak siswa dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,... hal. 224.

<sup>40</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hal. 220

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pelengkap dan penunjang dari metode interview dan Observasi. Karena metode ini penting guna menyakinkan hasil penelitian dengan adanya dokumentasi data yang kita peroleh akan kuat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, visi maupun misi sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam membantu dan menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan terkait dengan data tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan, pelaksanaan dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan, letak geografis, sejarah singkat SMP Negeri 3 Kalasan, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa dan sarana prasarana SMP negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

### 4. Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode analisa data induktif (penalaran). Metode ini ditekankan untuk meneliti kasus-kasus yang dipolakan menjadi teori baru, setelah melakukan observasi dan mendapatkan pengalaman langsung bersama responden. Sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif (penalaran), dengan pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,... hal. 236

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,...hal.313.

Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta. Adapun kelebihan dari metode induktif adalah sebagai berikut:

- a. Metode induktif lebih dapat menemukan kenyataan di lapangan yang kompleks yang terdapat dalam data.
- b. Metode induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan dipertimbangkan.
- c. Metode induktif lebih dapat memberikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.
- d. Metode induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.<sup>43</sup>

## **5. Sistematik Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap skripsi ini dan mempermudah dalam penelitian berserta mengetahui pembahasan skripsi secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri 4 (empat) bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Peneliti Induktif, *Jurnal Informasi Pendidikan*, (2013), [Online], . Tersedia : <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/09/penelitian-induktif.html>

- a. Bab pertama dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, ladsan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 3 Kalasan yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, pengelola guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Bab ketiga memaparkan tentang *pertama*: peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan. *kedua*: pemembina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.
- d. Bab keempat penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup. Pada bagian paling akhir penulis skripsi ini, mencantumkan daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi tambahan dalam menulis skripsi ini, serta beberapa lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalau proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan pengaruh terhadap peningkatan perilakukeagamaan siswa, maka peneliti atau penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kalasandengan menjadi pembimbing, sosok teladan dan pengawas dapat membiasakan siswa menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), tadarusan, infaq, sholat dhuha, sholat berjama'ah dan sholat jum'at di sekolah sudah dilakukan siswa dengan baik. Walaupun tidak semua melaksanakannya akan tetapi sudah dapat dikatakan sangat baik.
2. Pelaksanaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Kalasan
  - a. Pelaksanaan dalam pembinaan mengenai akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan sudah banyak variabel yang menunjukkan kearah yang baik. Meskipun tidak semua unsur kepribadiannya baik, tapi sudah dapat dikatakan cukup baik.
  - b. Dengan menggunakan metode cerita, pembiasaan, demonstrasi dan ganjaran atau hukuman, siswa SMP Negeri 3 Kalasan sudah memiliki kesadaran tersendiri untuk melakukan suatu perbuatan terpuji seperti

menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), tadarusan, infaq, sholat dhuha, sholat berjama'ah dan sholat jum'at.

- c. Dengan materi pembinaan yaitu Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada Diri Sendiri, dan Akhlak Terhadap Sesama Manusia, Pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan dengan materi tersebut dapat mempengaruhi siswa terkait dengan budi pekerti yang baik.
- d. Dengan dukungan media yang baik, perkembangan siswa SMP Negeri 3 Kalasan sudah cukup baik.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti pada bagian ini memberikan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan terkait dalam pembinaan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam dapat di kembangkan secara bebas sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Dalam hal ini peran guru agama Islam sangatlah penting guna dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman mereka didasari dengan syari'at Islam terhadap pembinaan akhlak siswa.
2. Kepada semua dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang peneliti rasa sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan dalam cara proses belajar mengajar, cara guru/pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana

dalam nasehat siswa, pengawasan yang lebih baik lagi, untuk lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa dan hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan dewan guru lainnya untuk lebih baik lagi.

3. Kepada para siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), tadarusan, infaq, melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah, sholat dhuha, sholat jum'at.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah* Segala puji bagi Allah SWT yang menjadikan kemudahan setelah kesulitan. Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam berikhtiar dan berdo'a dalam penyusunan skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis dan bagi dunia pendidikan. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, dan kedua orang tua penulis yang selalu

memberi penyemangat dan selalu mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka mendapat imbalan dari Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru 1991)
- A. Qodri A. Azizy, *pendidikan agama untuk membangun etika sosial*, (Semarang: aneka ilmu, 2002)
- Djaali, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Kumudasmoro, 1999)
- Husni Mubarak, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Remaja Masjid (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius 1984)
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan; Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1994)
- Jamaluddin Kafi, *Psychologi Dakwah*, ( Jakarta: Depag, 1993)
- Muhammda Fathurraohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Agama Islam Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global* (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011)
- Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan : Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005)
- Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011)

- Nana Syaodin Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet, ke-6, 2010)
- Nurhidayat, *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonogiri Gunung Kidul* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Said Howa, *Perilaku Islam*, (Studio Press, 1994)
- Santoso, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, Surabaya, )
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2006)
- S. Prodjaditoro, *Pengantar Agama dalam Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset 1981)
- Peneliti Induktif, *Jurnal Informasi Pendidikan*, (2013), [Online], . Tersedia : <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/09/penelitian-induktif.html>
- Wahyu Dewi Setyaningrum, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Derjan Gebang Purwerejo (study kasus 2010/2011)* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)
- YudrikJahja, *PsikologiPerkembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2011)
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976)
- Zuhairini, dkk, *sejarah pendidikan islam*(Jakarta: PT. Bumi Aksara2010)
- Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1996)

Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004)



**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)**  
**UNTUK SISWA/I SMP NEGERI 3 KALASAN**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang Ditanyakan</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1.	Datang ke sekolah tepat waktu dan tak pernah terlambat	Apakah anda tepat waktu datang kesekolah? Apa alasan anda datang tepat waktu ke sekolah?
2.	Memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah	Apakah anda memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah dan kenapa?
3.	Masuk ke kelas tepat waktu	Apakah anda masuk ke kelas tepat waktu dan apa yang mendorong anda untuk tepat waktu?
4.	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	Apakah anda selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu? dan apakah pernah anda tidak mengerjakan tugas dari guru, kenapa?
5.	Memberi keterangan saat tidak hadir	Apakah anda memberi keterangan saat tidak hadir?
6.	Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah	Apakah anda selalu meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah ?
7.	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	Apakah anda selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab? Dan apakah anda pernah tidak Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab?
8.	Mambung sampah pada tempatnya	Apakah anda selalu mambung sampah pada tempatnya dan apa yang mendorong anda membuang sampah pada tempatnya?
9.	Kegiatan ibadah (sholat wajib, sholat dhuha dan baca al-Quran)	Apakah anda rajin melaksanakan kegiatan ibadah (sholat wajib, sholat dhuha dan baca al-Quran) dan apakah adan melaksanakannya atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari orang lain?

10.	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman	Apakah anda selalu berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman?
11.	Membawa bacaan, gambar atau VCD porno	Apakah anda membawa bacaan, gambar atau VCD porno?
12.	Berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba	Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba?
13.	Membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah	Apakah anda sering membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah?
14.	Merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah	Apakah anda pernah merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah?
15.	Melawan secara fisik terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan	Apakah anda pernah melawan secara fisik terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan?
16.	Memukul, mencederai teman atau orang lain	Apakah anda pernah Memukul, mencederai teman atau orang lain di lingkungan sekolah atau diluar?
17.	Celana/baju seragam dicoret-coret/disobek/tidak dijahit	Apakah anda pernah celana/baju seragam dicoret-coret/disobek/tidak dijahit?
18.	Bertato, rambut disemir, rambut gondrong	Apakah anda bertato, rambut disemir, rambut gondrong sekarang?
19.	Meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan	Apakah anda pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan?
20.	Terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di lingkungan sekolah	Apakah anda pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di lingkungan sekolah?

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)**  
**UNTUK KEPALA SMP NEGERI 3 KALASAN**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang Ditanyakan</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1	Latar belakang berdiri dan perkembangan SMP Negeri 3 Kalasan	Bagaimana Latar belakang berdiri dan perkembangan SMP Negeri 3 Kalasan?
2.	Visi dan misi	Apakah keadaan siswa saat ini telah membidik visi dan misi SMP Negeri 3 Kalasan?
3.	Keadaan guru, karyawan dan siswa	Bagaimana iklim lingkungan yang tercipta pada guru, karyawan, dan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan saat ini?
4.	Fasilitas sekolah	Apakah fasilitas sekolah mendukung dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan?
5.	Upaya membina akhlak siswa	Bagaimana Upaya dari sekolah dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan?
6.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk guru, karyawan dan siswa agar hasil dari proses pembelajaran dapat termonitor dengan baik?

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)**  
**UNTUK GURU PAI SMP NEGERI 3 KALASAN**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang Ditanyakan</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1.	Pembinaan akhlak siswa	Seberapa besar peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan?

2.	Metode pembelajaran yang digunakan	Metode apakah yang digunakan guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa dalam pembelajaran PAI?
3.	Hambatan guru PAI	Apa sajakah hambatan yang di hadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa?
4.	Penguasaan guru PAI terhadap metode yang diterapkan dalam membina akhlak siswa	Metode apa yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa? Apakah guru PAI sudah memahami metode tersebut dengan baik?
5.	Hasil pembinaan	Apakah menurut bapak/ibu guru, siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasi nilai-nilai akhlak yang baik?
6.	Kompetensi peserta didik	Apakah menurut bapak/ibu guru dalam membina akhlak siswa dengan menerapkan metode yang ada dapat meningkatkan hasil optimal?
7.	Solusi	Apa solusi bapak/ibu guru selaku guru PAI dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

#### UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 3 KALASAN

NO	Aspek yang Ditanyakan	Item Pertanyaan
1.	Kondisi siswa	Bagaimanakah kondisi siswa/i di SMP Negeri 3 Kalasan dalam kesehariannya?
2.	Kedisiplinan siswa	Bagaimana kedisiplinan siswa saat ini? Seberapa besar kedisiplinan itu sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari para siswa?
2.	Hambatan dalam membina akhlak siswa	Apakah hambatan dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan? Metode apa yang digunakan dalam memecahkan hambatan

		tersebut?
3.	Kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 3 Kalasan	Apakah siswa SMP Negeri 3 Kalasan sering terlibat dalam hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan pembinaan akhlak?
4.	Solusi	Apa solusi yang diberikan guru BK dan bagaimana upaya dari guru BK dalam membina dan mengatasi akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan?
5.	Peraturan di SMP Negeri 3 Kalasan	Apakah peraturan yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Kalasan mendorong untuk terbentuknya akhlaqul qarimah untuk siswa? Bagaimana?
6.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah untuk guru, karyawan dan siswa agar hasil dari proses pembelajaran dapat termonitor dengan baik?

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)**  
**UNTUK SISWA/I SMP NEGERI 3 KALASAN**

NO	Aspek yang Ditanyakan	Item Pertanyaan
1.	Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)	Apakah anda tepat waktu datang kesekolah? Apa alasan anda datang tepat waktu ke sekolah?
2.	Memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah	Apakah anda memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah dan kenapa?
3.	Masuk ke kelas tepat waktu	Apakah anda masuk ke kelas tepat waktu dan apa yang mendorong anda untuk tepat waktu?
4.	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	Apakah anda selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu? dan apakah pernah anda tidak mengerjakan tugas dari guru, kenapa?
5.	Memberi keterangan saat tidak hadir	Apakah anda memberi keterangan saat tidak hadir?
6.	Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah	Apakah anda selalu meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah ?
7.	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	Apakah anda selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab? Dan apakah anda pernah tidak Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab?
8.	Mambung sampah pada tempatnya	Apakah anda selalu mambung sampah pada tempatnya dan apa yang mendorong anda membuang sampah pada tempatnya?
9.	Kegiatan ibadah (sholat wajib, sholat dhuha dan baca al-Quran)	Apakah anda rajin melaksanakan kegiatan ibadah (sholat wajib, sholat dhuha dan baca al-Quran) dan apakah adan melaksanakannya atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari orang lain?

10.	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman	Apakah anda selalu berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman?
11.	Membawa bacaan, gambar atau VCD porno	Apakah anda membawa bacaan, gambar atau VCD porno?
12.	Berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba	Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba?
13.	Membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah	Apakah anda sering membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah?
14.	Merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah	Apakah anda pernah merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah?
15.	Melawan secara fisik terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan	Apakah anda pernah melawan secara fisik terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan?
16.	Memukul, mencederai teman atau orang lain	Apakah anda pernah Memukul, mencederai teman atau orang lain di lingkungan sekolah atau diluar?
17.	Celana/baju seragam dicoret-coret/disobek/tidak dijahit	Apakah anda pernah celana/baju seragam dicoret-coret/disobek/tidak dijahit?
18.	Bertato, rambut disemir, rambut gondrong	Apakah anda bertato, rambut disemir, rambut gondrong sekarang?
19.	Meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan	Apakah anda pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan?
20.	Terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di lingkungan sekolah	Apakah anda pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di lingkungan sekolah?

## INSTRUMEN PENELITIAN

### KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

#### UNTUK KEPALA SMP NEGERI 3 KALASAN

NO	Aspek yang Ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Latar belakang berdiri dan perkembangan SMP Negeri 3 Kalasan	Bagaimana Latar belakang berdiri dan perkembangan SMP Negeri 3 Kalasan?
2.	Visi dan misi	Apakah siswa sudah mencapai tujuan yang diinginkan visi dan misi SMP Negeri 3 Kalasan?
3.	Keadaan guru, karyawan dan siswa	Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 3 Kalasan?
4.	Fasilitas sekolah	Apakah fasilitas sekolah mendukung dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan?
5.	Upaya membina akhlak siswa	Bagaimana Upaya dari sekolah dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan?
6.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk guru, karyawan dan siswa agar hasil dari proses pembelajaran dapat termonitor dengan baik?

## INSTRUMEN PENELITIAN

### KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

#### UNTUK GURU PAI SMP NEGERI 3 KALASAN

NO	Aspek yang Ditanyakan	Item Pertanyaan
1.	Pembinaan akhlak siswa	Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan?
2.	Metode pembelajaran yang digunakan	Metode apakah yang digunakan guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa dalam pembelajaran PAI?
3.	Hambatan guru PAI dalam membina akhlak siswa	Mengangkat peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, apakah hambatannya?
4.	Penguasaan guru PAI terhadap metode yang diterapkan dalam membina akhlak siswa	Apakah sebelumnya guru PAI pernah mengikuti pelatihan-pelatihan metodologi pembelajaran?
5.	Hasil pembinaan	Apakah menurut bapak/ibu guru, siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasi nilai-nilai akhlak yang baik?
6.	Kompetensi peserta didik	Apakah menurut bapak/ibu guru dalam membina akhlak siswa dengan menerapkan metode yang adapat meningkatkan hasil optimal?
7.	Solusui	Apa solusi bapak/ibu guru selaku guru PAI dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?

## INSTRUMEN PENELITIAN

### KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

#### UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 3 KALASAN

<b>NO</b>	<b>Aspek yang Ditanyakan</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1.	Kondisi siswa	Bagaimana kondisi siswa SMP Negeri 3 Kalasan sekarang?
2.	Kedisiplinan siswa	Bagaimana kedisiplinan siswa dan apakah sudah efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?
2.	Hambatan dalam membina akhlak siswa	Apakah hambatan dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan?
3.	Kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 3 Kalasan	Bagaimana kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 3 Kalasan?
4.	Solusi	Apa solusi yang diberikan guru BK dan bagaimana upaya dari guru BK dalam membina dan mengatasi akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalasan?
5.	Peraturan di SMP Negeri 3 Kalasan	Bagaimana Peraturan di SMP Negeri 3 Kalasan dalam membina akhlak siswa?
6.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi sekolah lakukan untuk guru, karyawan dan siswa agar hasil dari proses pembelajaran dapat termonitor dengan baik?



## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015  
Jam : 10.00 – 13.00 WIB  
Lokasi : SMP Negeri 3 Kalasan  
Sumber Data : Pengamatan Letak Geografis

### **Deskripsi Data:**

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak keadaan geografis SMP Negeri 3 Kalasan. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 Pukul 10.00 – 13.00 WIB. Dari hasil observasi penulis, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 3 Kalasan secara geografis terletak pada tempat yang strategis, SMP Negeri 3 Kalasan berada di bawah naungan Kantor Dinas Pendidikan dan Olahraga kabupaten Sleman yang berlokasi di Dusun Sidokerto, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten/Kota Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya adalah dekat dengan kantor Kelurahan Purwomartani, puskesmas Kecamatan Kalasan, dan lembaga pendidikan lain yang berada satu deret dengan SMP Negeri 3 Kalasan.

### **Interpretasi**

Secara Geografis SMP Negeri 3 Kalasan terletak di daerah yang strategis dan SMP Negeri 3 Kalasan tetap kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena ukuran sekolahnya yang luas dan letak kelas-kelas yang berada di sisi selatan sehingga terhindar dari kebisingan lalu-lintas kendaraan, dan sekolah diharap terpacu untuk meningkatkan kualitas dalam segi akademik maupun non akademik.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015  
Jam : 10.00 - 11.00 WIB  
Lokasi : Masjid Sekolah  
Sumber Data : Syafrudin N, BA

### **Deskripsi data :**

Informan adalah Syafrudin N,BA selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP negeri 3 Kalasan. Pertanyaan yang ditanyakan adalah bagaimana bentuk peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan dengan membiasakan siswa siswa 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), tadarusan, infaq, shalat dhuha, shalat berjama'ah dan shalat jum'at di sekolah.

### **Interpretasi:**

Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan dan pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa dengan membiasakan siswa 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), tadarusan, infaq, shalat dhuha, shalat berjama'ah dan shalat jum'at. Walaupun masih ada yang belum terbiasa akan tetapi secara umum siswa sudah terkategori baik dalam berperilaku karena ketika penulis berjumpa dengan siswa di sekolah selalu salaman dan menyapa, ketika istirahat pertama sebagian siswa ke masjid untuk shalat dhuha dan penulis juga sempat shalat zuhur di sekolah SMP Negeri 3 Kalasan jama'ahnya terdapat 4 shop/baris.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 April 2015  
Jam : 13.00 - 14.00 WIB  
Lokasi : Ruang Tunggu  
Sumber Data : Syafrudin N, BA

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah Syafrudin N, BA selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pertanyaan yang penulis tanyakan adalah bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan berlangsung dengan kegiatan membiasakan siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca al-Qur'an sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Bagi non Muslim berdoa bersama di tempat khusus, infaq seikhlasnya setiap hari, uangnya digunakan untuk kegiatan memperingati hari besar umat Islam dan lain-lain. Siswa dibuat jadwal bergilir untuk melaksanakan shalat dhuha dan jum'at di masjid, siswamelaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid, siswa juga dibimbing untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, siswa juga menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dengan guru dan karyawan dan lainnya di SMP Negeri 3 Kalasan. Dengan melalui pembinaan tersebut siswa dapat berperilaku baik.

#### **Interpretasi:**

Bentuk pembinaan yang diterapkan di SMP Negeri 3 Kalasan dengan diatur dengan baik dan siswa dibiasakan dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), tadarusan, infaq, shalat dhuha, shalat berjama'ah dan shalat jum'at di sekolah. Agar siswa terbiasa dalam menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), tadarusan, infaq, shalat dhuha, shalat berjama'ah dan shalat jum'at di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

## **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 April 2015  
Jam : 11.00 - 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data : Marina, S.Pd

### **Deskripsi data:**

Informan adalah Marina, S.Pd mewakili kepala sekolah, selaku Waka Kurikulum yang mengerti banyak tentang kebijakan dan bentuk pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di sekolah. Pertanyaan yang ditanyakan adalah bagaimana upaya dari sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kalasan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Pertama kali begitu siswa datang, ada beberapa siswa dan guru berada didepan dengan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Ada setiap pukul 6.30 wib sudah stand by dipiketkan disana. Setelah itu jam 7 sampai jam 7.15 ada tadarusan bagi yang muslim, bagi non muslim ada kegiatan sendiri di tempat khusus, yang lain ada kegiatan lagi seperti sholat dhuha, sholat dhuha juga anak-anak kalo pas istirahat ato ada bapak ibu juga udah wudu' dari rumah langsung sholat dhuha di situ, ada beberapa anak ikut, nanti istirahat juga begitu anak saya lihat saya amati beberapa anak juga cukup banyaklah yang sholat dhuha ato di saat istirahat pertama. Iya lumayanlah ya kalo tadi dari segi ibadah ya, ada tadarus, sholat dhuha, kemudian ada berjama'ah sholat zhuhur, ada sholat jum'at secara bergiliran secara varaler kelas tujuh minggu ini, berikutnya kelas delapan, berikutnya kelas sembilan dan juga itu contoh dari ibu guru dan semua warga serta TU stap karyawan dan kita juga dari pihak sekolah pertahun itu pasti mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk menjalin kerjasama dan hubungan yang baik.

### **Interpretasi :**

Pembinaan akhlak adalah upaya agar siswa dapat berbudi pekerti yang baik dan dapat hidup bersosialisasi dengan baik antar sesame, sehingga membuat hidup lebih berarti dengan akhlak terpuji.

**Catatan Lapangan 5**  
Metode Pengumpulan data : Obsevasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 April 2015  
Jam : 07.00 - 07.30 WIB  
Lokasi : Ruang kelas VII A  
Sumber Data : Syafrudin N, BA dan siswa kelas VIII A dan VIII B

**Deskripsi data:**

Sumber data adalah kegiatan penerapan dalam peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di kelas VIII A dan VIII B, pada hari Rabu, 7 April 2015 pada pukul 07.00 WIB. Dari observasi penulis didapatkan data sebagai berikut: siswa mengeluarkan al-Qur'an masing-masing, kemudian membaca secara bersama dengan didampingi Syafrudin N, BA selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan bagi siswa yang bacaannya kurang baik dibimbing dan diarahkan. Setelah itu pada pukul 07.15 bel berbunyi dan bendahara keliling memungut uang infaq bagi siswa yang berinfaq.

**Interpretasi :**

Cara yang dilakukan guru PAI dengan mendampingi secara langsung kepada peserta didik agar siswa benar-benar merasa diayomi dan diperhatikan sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik lagi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Peri Agusti  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tgl Lahir : Ngulak, 02 agustus 1991  
Alamat : Dusun 1, Desa Ngulak II, Kec. Sanga Desa, Kab.  
MUBA, Pov. SUM-SEL  
Agama : Islam

### **ORANG TUA :**

1. Ayah : Muhammad Isa
2. Ibu : Kartini

### **RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. SD Negeri 3 Ngulak : 1999 - 2004
2. MTS Al-Marhamah Ngulak : 2004 - 2007
3. MA raudhatul Ulum : 2007 - 2011
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : 2011 - sekarang